Pemberdayaan dan Peningkatan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Marusu Melalui BUMDes

Marwah Yusuf¹, Nur Azizah Basmar¹, Lusiana Kanji¹, Eva Marin Sambo¹,
Anwar¹, Musdalifah¹, Riska Amaliah¹, M. Iksan¹, Pricillia Angela Moga¹

¹Akuntans Ekonomi, STIEM Bongaya

*Correspondent Email: azizah.basmar@gmail.com

Article History:

Received: 17-12-2021; Received in Revised: 26-12-2021; Accepted: 18-01-2022

DOI: <http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v5i1.965>

Abstrak

Keberadaan BUMDes belum memiliki perencanaan bisnis yang baik dan pengelolaan keuangan yang belum efektif. Hal ini menjadi masalah yang dihadapi oleh pengelola BUMDes, sehingga menghambat perkembangan BUMDes. Untuk itu perlu ada upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut. Upaya konkrit yang perlu dilakukan adalah melakukan kegiatan pelatihan yang kemudian ditindaklanjuti dalam bentuk bimbingan teknis yang terkait dengan perencanaan bisnis dan pengelolaan keuangan. Oleh karena itu pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan secara bertahap yang diawali dengan sosialisasi pelatihan perencanaan bisnis dan keuangan kepada pengelola BUMDes di Kecamatan Marusu. Setelah dilaksanakannya kegiatan pengabdian pada masyarakat maka kami mengambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Perkembangan BUMDes telah berjalan dengan baik dan keberadaan BUMDes telah banyak memberikan manfaat bagi masyarakat setempat. 2) Pengelolaan keuangan BUMDes sebagian besar masih menggunakan sistem pembukuan manual. 3) Terdapat beberapa kendala dalam pengelolaan BUMDes yaitu kemampuan SDM yang masih rendah, pangsa pasar barang/jasa yang dihasilkan BUMDes masih terbatas, kurangnya permodalan, tidak memiliki rencana usaha dan sistem pembukuannya belum baik. 4) Kegiatan pelatihan memberikan manfaat dalam meningkatkan kemampuan dan kemudahan dalam mengelola BUMDes. 5) Tindak lanjut kegiatan diharapkan lebih teknik dalam bentuk pelatihan dan bimbingan teknis terkait dengan penyusunan rencana usaha dan teknik pembukuan keuangan BUMDes baik secara manual maupun berbasis aplikasi.

Kata Kunci: Pemberdayaan; Peningkatan Ekonomi; BUMDes

Abstract

The existence of BUMDes does not yet have a good business plan and ineffective financial management. This is a problem faced by BUMDes managers, thus hampering the development of BUMDes. For this reason, efforts need to be made to overcome these problems. Concrete efforts that need to be done are conducting training activities which are then followed up in the form of technical guidance related to business planning and financial management. Therefore, the implementation of these activities is carried out in stages, starting with the socialization of business and financial planning training to BUMDes managers in Marusu District. After carrying out community service activities, we draw the following conclusions: 1) The development of BUMDes has been going well and the existence of BUMDes has provided many benefits for the local community. 2) Most BUMDes financial management still uses a manual bookkeeping system. 3) There are several obstacles in the management of BUMDes, namely the low capacity of human

resources, the market share of goods/services produced by BUMDes is still limited, lack of capital, does not have a business plan and the bookkeeping system is not good. 4) Training activities provide benefits in increasing the ability and convenience in managing BUMDes. 5) Follow-up activities are expected to be more technical in the form of training and technical guidance related to the preparation of business plans and financial accounting techniques for BUMDes, both manually and based on applications.

Key Word: Empowerment; economic improvement; BUMDes.

1. Pendahuluan

Berbagai program yang telah dicanangkan pemerintah dalam rangka mengembangkan ekonomi pedesaan. Namun, upaya tersebut belum mencapai hasil yang memuaskan. Salah satu faktor yang menghambat adalah lemahnya daya kreatif dan inovasi dalam menggerakkan roda perekonomian pedesaan (Yusuf dkk, 2021). Sehingga dalam upaya pemberdayaan ekonomi pedesaan terus berhadapan bantuan pemerintah dan lemahnya upaya meningkatkan kemandirian desa. Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan suatu upaya untuk menggerakkan sistem perekonomian desa (Slamat dkk, 2021). Dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 menjelaskan Desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Kemudian dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 bahwa BUMDes adalah badan hukum yang didirikan oleh desa dan/atau hersarna desa-desa guna mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, dan/atau menyediakan jenis usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa (Al Sukri, 2020).

Menurut PKDSP Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya (2007) menjelaskan BUMDes merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial dan komersial. BUMDes sebagai lembaga sosial berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan social (Fadila, 2021). Sedangkan sebagai lembaga komersial bertujuan mencari keuntungan melalui penawaran sumberdaya lokal (barang dan jasa) ke pasar sehingga bisa digunakan oleh konsumen (Didiharyono dkk, 2018).

Perkembangan BUMDes di Propinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2021 sebanyak 1.544 BUMDes dengan jenis usaha berjumlah 1.355 unit usaha dan total modal sebesar Rp.54.126.634.119 (Sumber : <http://sibumdesa.com/>). Dari jumlah tersebut yang tersebar di Kabupaten Maros sebanyak 42 BUMDes dengan 63 unit usaha. Rinciannya sebagai berikut.

Tabel 1
Jumlah BUMDes dan Jenis Usaha di Kabupaten Maros
Tahun 2021

No	Kecamatan	BUMDes	Unit Usaha
1	Kecamatan Mandai	4	9
2	Kecamatan Camba	4	7
3	Kecamatan Bantimurung	5	3
4	Kecamatan Maros Baru	3	12
5	Kecamatan Bontoa	6	4
6	Kecamatan Mallawa	7	11
7	Kecamatan Tanralili	2	1
8	Kecamatan Marusu	5	7
9	Kecamatan Simbang	3	5
10	Kecamatan Cenrana	1	-
11	Kecamatan Tompobulu	-	-
12	Kecamatan Lau	-	-
13	Kecamatan Moncong Loe	2	4
14	Kecamatan Turikele	-	-
Jumlah		42	63

Sumber : <http://maros.sibumdesa.com/>

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa pada Kecamatan Marusu terdapat 5 BUMDes dengan 7 jenis usaha, diantaranya seperti wisata pantai kuri, pengelolaan limbah sampah, serta pengelolaan Briket. Dengan dibentuknya badan usaha milik desa ini, pemerintah desa berharap dapat meningkatkan kemandirian masyarakat dan memperkuat ekonomi desa, dan juga BUMDes dapat mendorong meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD) (Abidin, 2015).

Berdasarkan hasil wawancara Tim Dosen STIEM Bongaya dengan Pemerintah Kabupaten Maros pada saat melakukan survey diperoleh informasi bahwa keberadaan BUMDes belum memiliki perencanaan bisnis yang baik dan pengelolaan keuangan yang belum efektif. Hal ini menjadi masalah yang dihadapi oleh pengelola BUMDes, sehingga menghambat perkembangan BUMDes. Untuk itu perlu ada upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Keberadaan BUMDes ini diharapkan dapat memiliki penghasilan yang lebih untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat desa sekitar. Untuk itu perlu dilakukan manajemen yang baik dalam pengelolaan keuangannya (Suwarjeni dan Jaya 2019). Untuk mempertanggung jawabkan laporan keuangan kepada masyarakat perlu dibuatkan pembukuan. Oleh sebab itu, Tim Dosen STIEM Bongaya menawarkan pelatihan pembuatan laporan keuangan untuk pertanggungjawaban keuangan BUMDes sebagai pedoman pengurus BUMDes. Outcome yang diperoleh yaitu bagian keuangan BUMDes mampu menghasilkan

laporan keuangan BUMDes yang dapat digunakan untuk pertanggungjawaban kepada desa.

2. Metode

Upaya konkrit yang perlu dilakukan adalah melakukan kegiatan pelatihan yang kemudian ditindaklanjuti dalam bentuk bimbingan teknis yang terkait dengan perencanaan bisnis dan pengelolaan keuangan. Oleh karena itu pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan secara bertahap yang diawali dengan sosialisasi pelatihan perencanaan bisnis dan keuangan kepada pengelola BUMDes di Kecamatan Marusu dengan tujuan untuk memotret dan memperoleh informasi langsung dari pengelola BUMDes mengenai permasalahan yang dihadapi dalam mengelola BUMDes dan tindak lanjut yang akan dilakukan.

Jumlah BUMDes yang ikut dalam kegiatan sebanyak 6 (enam) BUMDes dengan 29 (dua puluh Sembilan) pengelola sekaligus sebagai peserta pelatihan. Nama BUMDes tersebut sebagai berikut :

Tabel 2
Daftar BUMDes Yang Mengikuti Pelatihan

No	Nama BUMDes	Alamat
1	Serumpun	1. Desa A'bulosibatang
2	Sejahtera	2. Desa Bonto Mate'ne
3	Milenial	3. Desa Ma'rumpa
4	Mitra Tani Nelayan Lestari	4. Desa Nisombalia
5	Benteng	5. Desa Pa'bentengang
6	Tellumpoccoe	6. Desa Tellumpoccoe
7	Macenning	7. Desa Temmapadduae

Metode pelaksanaan kegiatan menjelaskan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang memuat tahapan berikut ini.

A. Persiapan dan Pembekalan

1. Mekanisme pelaksanaan kegiatan
 - a. Pelaksanaan kegiatan melalui mekanisme sebagai berikut :
 - b. Pembentukan Tim pelaksana kegiatan yang terdiri dari dosen tetap dan mahasiswa program studi akuntansi
 - c. Tim dosen melakukan audiens dengan pemerintah setempat untuk menggali informasi tentang kondisi BUMDes setempat
2. Materi persiapan dan pembekalan Tim
 - a. Materi disusun sesuai dengan kebutuhan kelompok sasaran (pengelola BUMDes). Untuk itu materi pada kegiatan pelatihan keuangan BUMDes terdiri dari :
 - 1) Pengenalan BUMDes dan Perencanaan Usaha (Business Plan) BUMDes

- 2) Teknik Pembukuan Keuangan BUMDes
 - b. Pembekalan Tim melalui rapat pemantapan yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 04 Oktober 2021 di Laboratorium Komputer Akuntansi STIEM Bongaya

Gambar 1. Rapat Tim Dosen dan Mahasiswa Untuk Materi Pelatihan dan Persiapan Lainnya

B. Pelaksanaan

1. Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan

2. Metode kegiatan dalam bentuk sosialisasi tentang pentingnya perencanaan bisnis dan teknik pembukuan keuangan BUMDes, sehingga teknik penyajian materi dalam bentuk ceramah dan diskusi.

3. Langkah-langkah operasional yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan BUMDes yang terkait dengan perencanaan usaha dan teknik pembukuan dilakukan melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan dan bimbingan teknis.
4. Mengadakan BIMTEK
5. Membuat software pengelolaan keuangan.

3. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

1. Analisis Kondisi Objektif BUMDes

a. Jumlah BUMDes dan Pengelola

Jumlah BUMDes yang ikut dalam kegiatan sebanyak 6 (enam) BUMDes dengan 29 (dua puluh Sembilan) pengelola sekaligus sebagai peserta pelatihan. Nama BUMDes tersebut sebagai berikut.

Tabel 3

Daftar BUMDes Yang Mengikuti Pelatihan

No	Nama BUMDes	Alamat
1	Serumpun	Desa A'bulosibatang
2	Sejahtera	Desa Bonto Mate'ne
3	Milenial	Desa Ma'rumpa
4	Mitra Tani Nelayan Lestari	Desa Nisombalia
5	Benteng	Desa Pa'bentengang
6	Tellumpoccoe	Desa Tellumpoccoe
7	Macenning	Desa Temmapadduae

b. Sumber Pendanaan.

Sumber pendanaan untuk pendirian dan pengembangan BUMDes pada umumnya merupakan penyertaan modal pemerintah desa yang berasal dari Alokasi Dana Desa (ADD) dengan rata-rata Rp50.000.000-200.000.000

c. Manfaat BUMDes

Keberadaan BUMDes tentunya telah banyak memberikan manfaat kepada masyarakat sekitarnya. Manfaat yang diperoleh masyarakat dengan hadirnya BUMDes diantaranya adalah dapat memperbaiki kehidupan ekonomi, dapat meningkatkan pembangunan desa dan dapat meningkatkan pembangunan desa. Hal ini seperti yang ungkapkan oleh para peserta pelatihan melalui pengisian kuesioner yang datanya disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4
Manfaat Keberadaan BUMDes

No	Kondisi Perkembangan BUMdes	F	Prosen (%)
a	Memperbaiki kehidupan ekonomi	15	52%
b	Meningkatkan pembangunan desa	5	17%
c	Meningkatkan pendapatan desa	6	21%
d	Tidak bermanfaat	0	0%
e	Tidak menjawab	3	10%
	Jumlah	29	100%

d. Perkembangan BUMDes

Berdasarkan hasil wawancara dan informasi tertulis dalam bentuk kuesioner dari para pengelola sebagai peserta dalam kegiatan tersebut diperoleh informasi bahwa bahwa BUMDes yang mereka kelola berkembang dengan baik, namun dalam pengembangan terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Hasil analisis kondisi perkembangan BUMDes berdasarkan informasi yang diperoleh dari pengisian kuesioner seperti yang diuraikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 5
Kondisi Perkembangan BUMDes

No	Kondisi Perkembangan BUMdes	F	Prosen (%)
a	Berkembang dengan baik tanpa kendala	13	45%
b	Berkembang dengan baik, namun masih terdapat kendala	10	35%
c	Tidak berkembang dengan baik	3	10%
d	Tidak menjawab	3	10%
	Jumlah	29	100%

Lebih lanjut dijelaskan bahwa sistem pembukuan dalam mengelola keuangan BUMDes pada umumnya mereka menggunakan sistem pembukuan manual dalam mengelola keuangannya. Sebagian juga telah menggunakan sistem pembukuan berbasis aplikasi (SISKEUDES), namun dalam mengaplikasikannya masih belum efektif karena keterbatasan

kemampuan sumber daya manusia. Bahkan ada BUMDes yang belum memiliki sistem pembukuan. Hal seperti terlihat dari hasil analisis kuesiner berikut ini.

Tabel 6
Sistem Pembukuan BUMDes

No	Kondisi BUMdes	Perkembangan	F	Prosen (%)
a	Sistem pembukuan dengan Aplikasi SISKEUDES		5	17%
b	Sistem pembukuan manual		19	66%
c	Tidak memiliki sisem pembukuan		2	7%
d	Tidak menjawab		3	10%
Jumlah			29	100%

Kemudian faktor-faktor yang dominan yang mereka alami dalam pengelolaan BUMDes adalah pangsa pasar atas produk/jasa yang dihasilkan BUMDes masih sangat terbatas, kemampuan sumber daya yang masih rendah dan kurangnya permodalan. Di samping itu sistem pembukuan dan rencana usaha yang belum baik juga menjadi kendala dalam pengelolaan BUMDes.

Tabel 7
Kendala Pengelolaan BUMDes

No	Faktor Penghambat	F	Persen (%)
a	Kemampuan SDM yang masih rendah	6	21%
b	Kurangnya permodalan	5	17%
c	Tidak memiliki rencana usaha yang baik	4	14%
d	Sistem pembukuan yang kurang baik	3	10%
e	Pangsa pasar produk/jasa yang terbatas	8	28%
f	Tidak menjawab	3	10%
Jumlah		29	100%

Berdasarkan beberapa kendala tersebut, maka ada beberapa harapan dari pengelola BUMDes yang perlu dilakukan dalam rangka pengembangan BUMDes kearah lebih baik adalah perlu dilakukan pelatihan, bimbingan teknis dalam menyusun rencana usaha dan pembukuan. Harapan mereka

tersebut tertuang dalam kuesioner pelatihan yang hasilnya dapat diuraikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 8
Solusi Untuk Mengatasi Masalah BUMDes

No	Faktor Penghambat	F	Prosen (%)
a	Pelatihan, Bimtek rencana usaha dan pembukuan	21	73%
b	Penyertaan modal dari pemerintah dan masyarakat	5	17%
c	Kemudahan dalam mendapatkan pinjaman modal	0	0%
f	Tidak menjawab	3	10%
	Jumlah	29	100%

2. Keadaan Kegiatan Pelatihan

Kegiatan pelatihan keuangan BUMDes dilakukan dilaksanakan pada tanggal 05 Oktober 2021 bertempat di Kantor Desa Temmapaduae. Kegiatan tersebut difasiitasi oleh Pemerintahan Kecamatan Marusu dan Pemerintah Desa Temmapaduae. Peserta pelatihan merupakan pengelola BUMDes yang berjumlah sebanyak 30 orang dan 5 BUMDes di Kecamatan Marusu Kabupaten Maros (Daftar Hadir Peserta terlampir). Pelaksana kegiatan sebanyak 8 orang yang terdiri dari dosen dan mahasiswa program studi Akuntansi STIEM Bongaya.

a. Acara Pembukaan

Acara pembukaan pelatihan dipandu oleh salah satu tim dosen STIEM Bongaya yakni Ibu Nur Azizah Basmar, S.E., M.Acc., selaku MC (*Master of Ceremony*). Penyampaian kata sambutan dalam acara pembukaan diawali oleh dari pimpinan STIEM Bongaya diwakili oleh salah satu anggota Tim yakni Ibu Dr. Hj. Marwah Yusuf, S.E., M.M., Ak, CA. Mengawal sambutannya beliau menyampaikan salam dan permohonan maaf dari pimpinan STIEM Bongaya yang tidak sempat hadir dalam kegiatan tersebut. Beliau menyampaikan bahwa STIEM Bongaya merupakan salah satu lembaga pendidikan di bidang ekonomi, tentunya berperan dalam membantu pemerintah untuk melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Sehingga kegiatan ini merupakan wujud atas kepedulian STIEM Bongaya dalam memberikan kontribusi nyata untuk mengembangkan BUMDes sebagai salah satu unit dalam menggerakkan roda perekonomian di Desa. Mengakhiri sambuatanya beliau menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada bapak Camat Marusu yang diwakili oleh bapak Sekcam Marusu yang telah menyediakan

fasilitas dan sarana pelatihan serta mendatangkan peserta untuk mengikuti kegiatan pelatihan tersebut. Serta dibantu oleh kepala desa Temmapaduae

Penyampaian kata sambutan selanjutannya oleh Sekcam Marusu, Kepala Desa Salenrang mewakili Camat Marusu sekaligus membuka acara pelatihan tersebut. Dalam sambutannya, Sekcam menyampaikan bahwa kegiatan ini sangat membantu melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui BUMDes. Lebih lanjut beliau menyampaikan BUMDes di Kecamatan Marusu sangat potensial dikembangkan. Khususnya pada Desa Temmapaduae salah satu jenis usaha BUMDes yakni usaha pengelolaan sampah dan briket menjadi usaha unggulan. Beliau berharap kegiatan ini bisa dapat ditindaklanjuti dalam bentuk bimbingan teknis sehingga pengelola BUMDes lebih terampil dalam mengelola keuangan BUMDes.

Gambar 2. Kata Sambutan dari Ibu Dr. Hj. Marwah Yusuf, S.E., M.M., Ak, CA mewakili Pimpinan STIEM Bongaya

b. Penyajian Materi dan Diskusi

Kegiatan penyajian materi pelatihan pengelolaan keuangan BUMDes dipandu oleh satu Tim Dosen yaitu Ibu Nur Azizah Basmar, S.E., M.Acc., selaku moderator. Pemateri dalam kegiatan tersebut adalah Ibu Dr. Hj. Marwah Yusuf, S.E., M.M., Ak, CA dan Ibu Dr. Eva Marin Sambo, S.E., M.M., Ak, CA. Dan ada tiga dosen yang berperan sebagai pengamat yaitu Ibu Lusiana Kanji, S.E., M.Si., Ak, CA, Bapak Anwar, S.E., M.Si., dan Ibu Musdalifah, S.E., M.Ak. Kemudian dibantu oleh tiga mahasiswa yaitu Riska Amalia, M. Iksan, dan Pricillia Angela Mega, yang berperan meregistrasi peserta dan mengarahkan peserta untuk mengisi kuesioner kegiatan.

Moderator dalam mengawali membicaraannya beliau menyampaikan kegiatan ini merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat dari dosen dan mahasiswa program studi Akuntansi STIEM Bongaya. Penyajian materi dalam bentuk panel dengan metode ceramah dengan durasi waktu penyajian materi kurang lebih 10 menit setiap materi.

Kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Penyajian materi pertama oleh Bapak Ibu Dr. Hj. Marwah Yusuf, S.E., M.M., Ak, CA dengan judul : **Pengenalan BUMDes dan Meyusun Rencana Bisnis**. Pokok bahasan yang diuraikan terdiri dari ;

- a. Regulasi tentang BUMDes
- b. Pengertian BUMDes
- c. Pentingnya BUMDes,
- d. Perbedaan BUMDes dan Usaha Lain,
- e. Tujuan pendirian BUMDes,
- f. Bidang usaha BUMDes,
- g. Cara dan tahapan mendirikan BUMDes,
- h. Organisasi dan pegawai BUMDes,
- i. Permasalahan BUMDes,
- j. Menyusunan rencana bisnis BUMDes.
- k. Contoh menyusun rencana bisnis BUMDes

Kemudian penyajian materi kedua oleh Dr. Eva Marin Sambo, S.E., M.M., Ak., CA dengan judul : **Teknik Pembukuan Keuangan BUMDes**. Pokok bahasan matri terdiri dari:

- a. Pengertian pembukuan/akuntansi BUMDes
- b. Tujuan pembukuan atas traksaksi keuangan BUMDes
- c. Pengelompokan traksaksi BUMDes
- d. Pengumpulan bukti transaksi
- e. Proses pembukuan BUMDes
- f. Sistem akuntansi/pembukuan BUMDes
- g. Memulai melakukan pembukuan BUMDes (Contoh dan simulasi)

Gambar 3. Materi -Materi Pelatihan oleh Pemateri

Berdasarkan pengamatan menunjukkan bahwa para peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan. Hal ini dapat dilihat dari

keberadaan mereka dalam forum mulai dari acara pembukaan sampai selesainya kegiatan. Kemudian beberapa peserta ketika dibuka sesi diskusi memberikan tanggapan bahwa kegiatan ini sangat baik bagi mereka. Menurut peserta pelatihan kegiatan ini telah memberikan banyak manfaat, diantaranya adalah: meningkatkan kemampuan mengelola BUMDes, mempermudah mengelola BUMDes. Seperti yang terungkap dalam pengisian kuesioner saat pelatihan.

Tabel 9
Manfaat Pelatihan

No	Faktor Penghambat	F	Prosen (%)
a	Meningkatkan kemampuan mengelola BUMDes	20	69%
b	Mempermudah mengelola BUMDes	6	21%
c	Tidak bermanfaat	0	0%
d	Tidak menjawab	3	10%
Jumlah		29	100%

Peserta setelah mengikuti ulasan atas materi yang dijelaskan baik oleh pemateri dan tambahan penjelasan dari tim dosen yang lain, maka ada beberapa harapan mereka agar kegiatan ini dapat dtindaklanjuti dalam bentuk yang lebih teknis yakni dilakukan pelatihan dan bimbingan, khususnya dalam hal pengelolaan pembukuan keuangan BUMDes. Hal ini seperti terungkap dari hasil analisis pengisian kuesioner berikut ini :

Tabel 10
Tindak Lanjut Kegiatan Pelatihan

No	Faktor Penghambat	F	Persen (%)
a	Cukup dengan sosialisasi	0	0%
b	Sosialisasi diikuti dengan pelatihan	1	4%
c	Sosialisasi ikuti dengan pelatihan dan Bimtek	25	86%
d	Tidak menjawab	3	10%
Jumlah		29	100%

Gambar 4. Tim dan Peserta Pelatihan BUMDes di Kecamatan Marusu

c. Studi Wisata dan Wisata Kuliner

Setelah kegiatan penyajian materi berakhir, tim pengabdian masyarakat melakukan kunjungan wisata. Kunjungan ini bermaksud untuk mengamati secara langsung salah satu jenis usaha BUMDes yang ada desa Selenrang Kecamatan Bontoa yakni Wisata Ramang.

Gambar 5. Studi Wisata di Wisata Ramang (salah satu jenis usaha BUMDes)

Sebagai akhir dari kegiatan tim pengabdian masyarakat melakukan wisata kuliner sekaligus makan siang di salah satu tempat kuliner di Kabupaten Maros

Gambar 6. Wisata Kuliner di Kabupaten Maros dan Makan Siang

4. Kesimpulan

Perkembangan BUMDes telah berjalan dengan baik dan keberadaan BUMDes telah banyak memberikan manfaat bagi masyarakat setempat. Pengelolaan keuangan BUMDes sebagian besar masih menggunakan sistem pembukuan manual. Terdapat beberapa kendala dalam pengelolaan BUMDes yaitu kemampuan SDM yang masih rendah, pangsa pasar barang/jasa yang dihasilkan BUMDes masih terbatas, kurangnya permodalan, tidak memiliki rencana usaha dan sistem pembukuannya belum baik. Dengan dilakukannya kegiatan pelatihan memberikan manfaat dalam meningkatkan kemampuan dan kemudahan dalam mengelola BUMDes. Tindak lanjut kegiatan diharapkan lebih teknik dalam bentuk pelatihan dan bimbingan teknis terkait dengan penyusunan rencana usaha dan teknik

5. Ucapan Terimakasih

Terima kasih banyak kepada Camat dan Kepala Desa di Kecamatan Marusu dan seluruh pihak yang membantu dalam tulisan ini.

6. Daftar Pustaka

- Abidin, M. Z. (2015). Tinjauan Atas Pelaksanaan Keuangan Desa dalam Mendukung Kebijakan Dana Desa. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 6 (1), 61–76.
- AlSukri, S., Prihastuti, A. H., & Julina, J. (2020). Pelatihan Laporan Keuangan Bagi Pengurus BUM Desa Sekapur Sirih. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 130-141.
- Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). (2007). Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, Malang
- Didiharyono, D., Tenrigau, A. M., & Marsal, M. (2018). Pemanfaatan Sampah Plastik Untuk Dijadikan Bantal Yang Berkualitas Dan Bernilai Ekonomis

- Di Desa Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 8-13.
- Fadila, A., Sholihah, D. R., & Nugraheni, S. (2021). Pembinaan Pengelolaan Keuangan dan Pemasaran Digital pada pelaku UKM Kecamatan Ciomas Bogor. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 221-230.
- Fitriadi, Y., Novita, W., & Endriani, D. (2021). Ekonomi Kreatif Sebagai Solusi Bagi Keluarga Pra Sejahtera Untuk Bertahan Dalam Era New Normal. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 35-46.
- Pedoman Pengabdian Pada Masyarakat STIEM Bongaya. (2019). Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat STIEM Bongaya
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2021 Tentang Pendaftaran, Pendataan dan Peningkatan, Pembinaan dan Pengembangan, dan Pengadaan Barang dan/atau Jasa Badan Usaha Milik Desa/Badan Usaha Milik Desa Bersama.
- Slamat, F. R., Ishak, I., Salampessy, M. J., & Kaliky, F. S. (2021). Edukasi Penyusunan Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Negeri (BUMneg) Uluhalawang Hitumessing. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 115-123.
- Sujarweni, V.W., & MerthaJaya, I.M. (2020). Pengelolaan Keuangan Bumdes Sambimulyo di Kawasan Geoheritage “Tebing Breksi” Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Padma Sri Kreshna*, 1(2), 13-17
- Suriyati, S. (2019). Desain Perancangan E-Commerce Kain Tenun Lombok Desa Sukarara Lombok Tengah. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 63-70.
- Undang – Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah
- Undang – Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Dana Desa
- Yusuf, M., Wahyu, W., Anwar, A., & Alam, S. (2021). Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pembuatan Pola Ruang. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 71-80.